

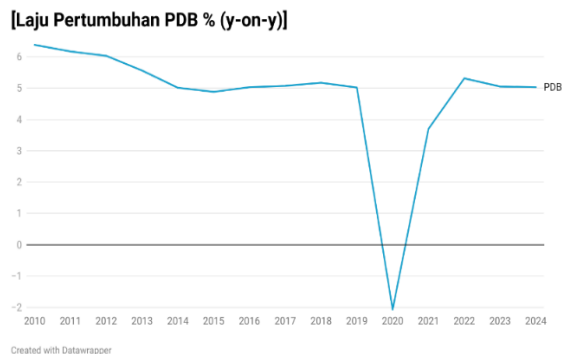
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada skala global saat ini, pertumbuhan ekonomi menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya ketidakpastian kondisi geopolitik, dinamika perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta dampak pandemi Covid-19 yang masih belum sepenuhnya pulih. Tidak hanya Indonesia, banyak negara yang pertumbuhan ekonominya terhambat karena dipengaruhi geopolitik, fluktuasi harga, serta ketidakpastian kebijakan moneter global. Walaupun demikian, sejumlah negara masih berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif melalui upaya peningkatan dan penguatan investasi, proyek usaha produktif domestik, mengembangkan sektor keuangan yang inklusif, serta menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang fleksibel untuk merespons dinamika global yang terus berubah. Dalam kondisi tersebut, sektor keuangan syariah dinilai memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan yang berbasis kegiatan produktif dan prinsip bagi hasil.

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets (1959) merupakan naiknya kapasitas dari sebuah negara dalam memproduksi kebutuhan ekonomi masyarakat (Aroza Siregar & Suryani, 2022). Dalam perspektif ekonomi Islam Chapra mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah perubahan yang memberikan kesejahteraan terhadap manusia (Fitri Arwendi et al., 2024). Di Indonesia pertumbuhan ekonomi adalah upaya meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan output dari suatu negara atau wilayah dengan merujuk pada PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai alat ukur. Selain itu PDB juga digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian, dan nilai dalam menggambarkan sejauh mana kebijakan ekonomi mampu mendorong aktivitas produktif.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi 2010-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

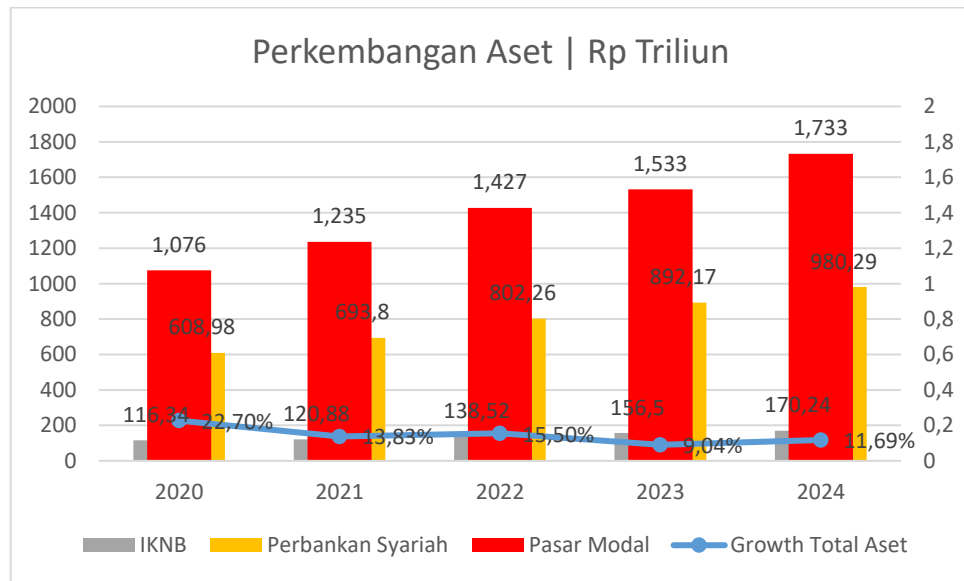
Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2011-2024 menunjukkan stagnansi dan adanya fluktuasi ekstrem, dimulai dari awal periode 2011-2012 PDB berada pada angka 6%. Tetapi pada tahun 2013-2019 sudah mulai terdapat kecenderungan penurunan dan stagnansi pada angka 5% khususnya pada tahun 2019 dampak dari melemahnya permintaan global yang disebabkan oleh menyebarnya virus covid-19 yang menghambat kegiatan perekonomian dunia. Puncaknya pada 2020, pandemi covid-19 memberikan efek domino terhadap perekonomian global, khususnya di Indonesia terdapat penurunan yang signifikan hingga angka PDB menyentuh -5%.

Penurunan dan stagnansi laju pertumbuhan ekonomi disebabkan banyak faktor yang saling berkaitan, melemahnya perekonomian global dan perubahan kebijakan moneter global memicu perlunya tindakan responsif pemerintah terhadap kebijakan dan langkah-langkah strategis yang akan mereka ambil, salah satunya untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan mengendalikan inflasi. Ketika inflasi tidak terkendali angka pengangguran akan terus meningkat berdampak pada tingkat produksi nasional. Pengendalian inflasi dengan kebijakan menaikkan suku bunga dilakukan pemerintah dan bank sentral dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi (Amelia et al., 2025). Suku bunga menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan individu untuk melakukan pilihan apakah akan memilih investasi atau

menabung (Andiansyah et al., 2022). Ketika suku bunga rendah dapat mendorong minat individu dan investor untuk berinvestasi, Sebaliknya, jika suku bunga terlalu tinggi, kondisi tersebut dapat menjadi penghambat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan dan masyarakat juga akan lebih memilih menabung dengan begitu memberikan dampak pada jumlah uang yang beredar pada masyarakat dan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Anggie et al., 2022).

Hal ini diperparah ketika aktivitas perdagangan dan investasi terus melambat, peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja juga akan menurun dan menyebabkan dampak langsung pada produktivitas sektor-sektor utama yang menyangkut tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga dengan begitu tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga akan terus melemah.

Meski demikian, tahun 2021 Indonesia mampu membuat pertumbuhan positif pasca krisis dengan mendorong kegiatan usaha produktif, memperkuat konsumsi domestik. Hingga tahun 2024, perekonomian Indonesia berhasil tumbuh dan kembali pada angka kisaran 5%, perkembangan ini menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor keuangan yang memiliki peran penting dalam laju pertumbuhan ekonomi. Khususnya industri keuangan syariah yang mulai mendapat perhatian khusus sejak dikeluarkannya “Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024” dan menjadi bagian dari rencana pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Grafik 1.1 Perkembangan Aset Industri Keuangan Syariah 2020-2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data laporan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menunjukkan tren yang positif sejak beberapa tahun ke belakang, khususnya saat periode pemulihan pasca covid-19 sektor unggulan yang mendukung ekosistem ekonomi syariah seperti sektor keuangan syariah yang mencakup, Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah yang terus berperan penting dalam mendorong angka investasi serta produktivitas yang ada di Indonesia (Fajar et al., 2024). Sektor ini juga mengalami perkembangan yang positif, meskipun terjadi penurunan dalam laju pertumbuhannya pada tahun 2023 yang berada dalam angka 9% tetapi 2024 sudah kembali menyentuh angka 11% dan tetap menunjukkan pertumbuhan positif.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pembiayaan Industri Keuangan Syariah

Tahun	Perbankan Syariah (Rp. Triliun)	Sukuk Negara (Rp. Triliun)	Perusahaan Pembiayaan Syariah (Rp. Triliun)
2011	105,33	77,73	17.65
2012	151,06	124,4	19.76
2013	188,55	169,29	22.35
2014	204,31	206,10	18. 39
2015	218,72	297,96	18.40
2016	254,7	412,63	33,07
2017	293,46	551,6	28,64
2018	329,28	645,05	19,29
2019	365,15	740,26	15,98
2020	394,63	971,50	11,61
2021	421,91	1.157,0	13,55
2022	508,07	1.344,3	18,66
2023	584,57	1.446,0	24,83
2024	643,55	1.626,4	27,35

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data laporan.

Disisi lain nilai total pembiayaan yang disalurkan industri keuangan syariah terus mengalami kenaikan, ini menjadi salah satu bukti konkret bahwa industri keuangan syariah mulai menarik kepercayaan masyarakat terhadap kinerja ekonomi syariah di Indonesia dan menjadi sinyal kuat bahwa industri keuangan syariah siap memiliki peran dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif. Pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku usaha produktif baik dalam skala kecil maupun besar bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan pekerjaan, serta memperluas cakupan investasi nasional. Dengan begitu, pembiayaan yang dilakukan industri keuangan syariah dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber modal dan aktivitas ekonomi (Emy Widyastuti & Nena Arinta, 2020).

Penelitian ini merujuk pada teori pertumbuhan ekonomi keynesian yang dikembangkan oleh Harrod Domar, dalam penelitian (Nurhuda et al., 2025) Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan Harrod dan Domar ialah pembentukan modal atau investasi merupakan aspek yang penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, semakin banyak tersedianya modal semakin meningkat pula produksi barang dan jasa. Serta diperkuat oleh teori Schumpeter yang mengemukakan bahwa negara dengan industri keuangan yang lebih berkembang cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi lebih cepat, dengan bank sentral menyalurkan modal terhadap perusahaan swasta (Demirgüç-Kunt et al., 2008). Di sisi lain, melihat potensi, dan kinerja industri keuangan syariah berhasil menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh industri keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah baik pada korporasi maupun individu menasar pada sektor riil, perdagangan, pertanian yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian Hairunnisa et al. (2022) disebutkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Arum & Himmati (2021) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga serta pembiayaan perbankan syariah turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Serta penelitian lain yang dilakukan (Putri et al., 2025) yang mengkaji perihal pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro di negara berkembang.

Selain itu Sukuk Negara yang menjadi bagian dari instrumen pasar modal syariah, memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Penerbitan sukuk secara nyata berperan tidak hanya untuk mendorong tingkat investasi tapi mendukung terhadap pembangunan infrastruktur, energi, yang menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Seperti penelitian (Ro'is et al., 2024) yang mengkaji mengenai dampak sukuk terhadap

pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, dalam penelitiannya negara dengan mayoritas muslim memiliki potensi lebih besar untuk memaksimalkan peran sukuk. Temuan tersebut turut didukung oleh penelitian Megawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa saham syariah serta obligasi syariah (sukuk) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, perusahaan pembiayaan syariah yang merupakan salah satu instrumen dari IKNB syariah menjadi salah satu pilar yang penting dalam mendukung inklusi keuangan syariah di luar sistem perbankan. Lembaga ini menyediakan fasilitas pembiayaan investasi, modal kerja, serta pembiayaan multiguna bagi pelaku usaha maupun individu melalui akad-akad sesuai prinsip syariah. Adanya perusahaan pembiayaan syariah turut memperkuat struktur keuangan nasional dengan meningkatkan inklusi keuangan, memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha, serta mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Seperti penelitian yang dilakukan (Handika et al., 2024) yang menjelaskan tentang peran sukuk, reksadana syariah serta aset lembaga keuangan non bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta diperkuat oleh penelitian mufti dkk. yang mengkaji mengenai manajemen risiko dan peluang perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia (Mufti et al., 2025).

Pemilihan variabel bank syariah, sukuk negara, dan perusahaan pembiayaan syariah dalam penelitian ini didasarkan pada peran ketiganya sebagai representasi utama industri keuangan syariah di Indonesia yang memiliki fungsi pembiayaan terhadap kegiatan ekonomi. Ketiga variabel tersebut dinilai mampu menggambarkan perkembangan pembiayaan industri keuangan syariah dari berbagai sektor yang secara teoritis memiliki hubungan dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Adapun pertumbuhan ekonomi diproksikan menggunakan laju Produk Domestik Bruto (PDB) karena merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kinerja ekonomi suatu negara.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, serta mengingat adanya perbedaan periode, hasil, dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas ada tidaknya pengaruh pembiayaan industri keuangan syariah, serta mengkaji secara kualitatif mengenai peran salah satu instrumen industri keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi research gap dan sekaligus urgensi untuk diteliti mengingat ketiga instrumen keuangan syariah yang meliputi perbankan syariah, pasar modal syariah, dan IKNB syariah memiliki perannya masing-masing dalam skala makro sampai mikro, yang bersifat untuk individu maupun perusahaan dalam upaya menaikkan angka pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan metode yang berbeda dengan menggunakan metode VAR/VECM dengan tujuan memberikan perspektif yang berbeda dan mengetahui apakah terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 15 tahun yang stagnan dan terdapat fluktuasi ekstrem, angka PDB mengalami penurunan yang signifikan saat pandemi covid-19.
2. Meskipun angka pertumbuhan ekonomi terus tumbuh, kontribusi industri keuangan syariah masih tergolong kecil dibanding industri keuangan konvensional.
3. Penyaluran pembiayaan industri keuangan syariah belum sepenuhnya terfokus pada sektor produktif.
4. Dukungan ekosistem, inovasi produk, dan kualitas sumber daya industri keuangan syariah belum optimal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus mengkaji pada salah satu variabel dari indikator keuangan syariah, sehingga masih ada celah untuk mengkaji pengaruh dari pembiayaan perbankan syariah, pasar modal syariah dan industri keuangan non bank terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) berupa industri keuangan syariah yang diteliti hanya meliputi pembiayaan perbankan syariah, sukuk negara, perusahaan pembiayaan syariah.
2. Variabel dependen (Y) yang berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan angka PDB riil dalam perkembangan y-on-y.
3. Data penelitian berfokus pada total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, nilai outstanding sukuk negara, dan piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan syariah, dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan akhir tahun dari periode 2011-2024.
4. Penelitian ini menggunakan alat ukur VAR/VECM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah penerbitan sukuk negara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah penyaluran pembiayaan perusahaan pembiayaan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah penyaluran pembiayaan bank syariah, sukuk negara, dan perusahaan pembiayaan syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengukur dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Mengukur dan menganalisis pengaruh penerbitan sukuk negara terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mengukur dan menganalisis pengaruh perusahaan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Mengukur dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah, sukuk negara dan perusahaan pembiayaan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dalam jangka pendek.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan mengenai pengaruh pembiayaan perbankan syariah, sukuk negara, dan perusahaan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang akan meneliti peran industri keuangan syariah terhadap indikator makro lainnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1.) Bagi Pemerintah dan Regulator

Memberikan masukan empiris tentang efektivitas kebijakan pengembangan industri keuangan syariah dalam mendorong ekonomi nasional, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan penguatan industri keuangan syariah nasional.

2.) Bagi Industri Keuangan Syariah

Menjadi sumber informasi untuk menilai efektivitas pembiayaan dan produk keuangan syariah dalam mendorong aktivitas ekonomi riil. Serta bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah dalam memperluas peran dan strategi pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

3.) Bagi Peneliti

Menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai industri keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional.

